

Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep 100/Mbu/2002

Muliana¹, Muhammad Fachril Haris²

¹Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar ; mulianafachrul@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar ; fachril.haris@gmail.com

* Penulis korespondensi: mulianafachrul@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai keadaan dari perusahaan di periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait kinerja keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan standar tingkat kesehatan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 dilihat dari rasio Return On Equity (ROE) menunjukkan rata-rata enam tahun terakhir sebesar -22,51% atau dalam keadaan tidak baik. Untuk rasio Return On Investment (ROI) menunjukkan rata-rata enam tahun terakhir sebesar -2,44% atau dalam keadaan tidak baik. Secara keseluruhan rasio profitabilitas apabila diukur dari tingkat kesehatannya memperoleh total skor 2,85% atau dalam kondisi tidak sehat dengan kategori C.

Kata kunci : Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Abstract

Financial performance is a general description of the company in a certain period. Financial statement analysis is a method that can be used to obtain information related to financial performance, one of which is by using profitability ratios. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2015-2020 period from its profitability by using the Return On Equity (ROE) and Return On Investment (ROI) ratios. This study uses a quantitative descriptive analysis method using a standard level of financial soundness based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002. Based on the results of the study, the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2015-2020 period seen from the Return On Equity ratio (ROE) showed an average of -22,51% in the last six years or in a bad condition. The Return On Investment ratio (ROI) shows an average of -2,44% for the last six years or is in bad condition. Overall, the profitability ratio when measured from the level of health obtained a total score of 2,85% or in an unhealthy condition with the C category.

Keywords : Profitability, Financial Performance, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

Globalisasi dan industri 4.0 adalah masa di mana perusahaan-perusahaan ataupun jenis usaha lainnya mengalami perkembangan yang sangat pesat dikarenakan mudahnya akses informasi di seluruh dunia sehingga perkembangan-perkembangan strategi dalam meningkatkan performa perusahaan juga semakin beragam guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan saat ini diharapkan mampu bersaing secara global, serta dituntut agar menjadi lebih profesional dalam mengelola manajemen agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Untuk itu perusahaan harus memberikan penampilan atau citra yang baik dalam kinerja perusahaan termasuk juga dalam segi manajemen keuangannya. Agar keberlangsungan dari kegiatan perusahaan tetap berjalan dengan baik maka perlu adanya pengelolaan keuangan perusahaan yang baik pula, karena pengelolaan keuangan sangat berdampak penting terutama bagi setiap individu atau tenaga kerja yang berada di dalam perusahaan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien maka diperlukan adanya seorang manajer keuangan yang dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Sektor industri merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang menjadi sumber pendapatan negara. Terkhusus pariwisata, terdapat lebih dari 17.000 pulau yang berada di Indonesia serta destinasi wisata yang melimpah diantaranya Bali, Raja Ampat, Tanah Toraja, pulau Komodo dan masih banyak lagi. Dengan adanya bisnis sektor penerbangan atau jasa transportasi udara bisa menjadi keuntungan bagi Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, hal ini juga memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan domestik antar pulau hingga perjalanan antar negara. Selain itu turis-turis dari berbagai negara juga dapat lebih mudah untuk berkunjung ke Indonesia dan menikmati destinasi wisata yang ada.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. merupakan maskapai terbesar serta menjadi maskapai pertama di Indonesia yang telah berdiri sejak 1949 dan juga berstatus BUMN. Saat ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah melayani lebih dari 60 destinasi baik itu destinasi lokal yang eksotis maupun destinasi internasional. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memberikan pelayanan terbaik melalui konsep "*Garuda Indonesia Experience*" yang mengedepankan "*Indonesian Hospitality*" yaitu keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Garuda Indonesia menjadi penyedia layanan terdepan bagi masyarakat domestik serta wisatawan di negara ini dan juga menyediakan layanan pengiriman barang melalui jalur udara.

Tabel 1.2 Tinjauan Operasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	Frekuensi Penerbangan	Jumlah Penumpang	Kargo (ton)
2015	250.088	32,96 juta	351,741
2016	274.696	35,00 juta	415,824
2017	281.135	36,24 juta	446,759
2018	290.113	38,44 juta	453,776
2019	233.320	31,89 juta	335,764
2020	130.362	10,81 juta	235,400

Sumber: Data diolah 2021

Dari data terkait tinjauan operasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 menunjukkan pada frekuensi penerbangan yang dimana akumulasi dari penerbangan domestik dan penerbangan internasional mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan di tahun 2018. Namun terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 19,58% dari tahun 2018 dan kembali menurun di tahun 2020 sebesar 44,12% dari tahun 2019. Untuk jumlah penumpang juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 17,04% dari tahun sebelumnya. Dan kembali menurun di tahun 2020 sebesar 66,11% dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk kargo juga mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2018. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 19,58% dari tahun sebelumnya. Dan kembali menurun di tahun 2020 sebesar 29,89% dari tahun sebelumnya. Selain dari data tinjauan operasional dari PT Garuda Indonesia, berikut merupakan keadaan keuangan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 196) "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan". Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan besar dengan mengoptimalkan asset dan modal yang dimiliki maka kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitasnya umumnya dapat dilihat berdasarkan hasil laporan keuangannya.

Disamping itu, laporan keuangan juga sangat penting karena menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh baik itu pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri, investor, hingga calon investor yang dimana diantaranya berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya (Muizudin & Utiyati, 2015). Untuk menghadapi persaingan yang ketat, informasi mengenai kinerja keuangan menjadi sangat penting. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan melihat dan menganalisis dari laporan keuangan tersebut. Marginarsih (2017) juga menjelaskan bahwa dalam menilai efektivitas operasional perusahaan serta kinerja perusahaan guna mencapai tujuannya dapat menggunakan analisis rasio yang diawali dengan membandingkan laporan keuangan, termasuk perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah presentasi, maupun trendnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan, karena rasio profitabilitas menggambarkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memaksimalkan seluruh modal yang dimiliki baik asset maupun modal sendiri guna menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan. Selain itu dengan rasio ini dapat melihat tingkat keefektivan dari manajemen perusahaan dengan melihat hasil dari penjualan berupa laba serta pendapatan dari investasinya.

Penelitian Shahreza, D. (2017) Menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2011-2014 dilihat dari rasio likuiditas mengalami penurunan, selain itu rasio solvabilitas perusahaan juga mengalami penurunan dan rasio profitabilitas juga mengalami penurunan yang diakibatkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun tiap

tahunnya. selain itu terdapat penelitian sejenis dengan menggunakan objek penelitian PT AirAsia Indonesia selama tahun 2018-2019 menunjukkan *Current Ratio* mengalami penurunan sehingga kondisi likuiditas perusahaan jauh dari kata likuid. Dari rasio *Debt to Equity* menunjukkan peningkatan yang sangat tajam, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi utang lancar dengan menambah jumlah modal sendiri dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dilakukan agar dapat menopang kegiatan operasional perusahaan. Dari upaya yang dilakukan, dapat meningkatkan rasio ROE hingga mencapai kenaikan yang signifikan (Simanjutak D. Markus., 2021).

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Fahmi (2016:2) menjelaskan, Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran mengenai keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat aktivitas yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan sektor keuangan pada periode tertentu berdasarkan hasil dari kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek, pertumbuhan serta perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dengan adanya informasi terkait kinerja keuangan dapat berguna untuk memprediksi volume produksi berdasarkan sumber daya perusahaan karena memungkinkan dalam mengendalikan perubahan potensial sumber daya ekonomi di masa mendatang.

Menurut Dewa & Sitohang (2015) dalam Suhendro D (2017) mengemukakan bahwa diperlukan adanya informasi yang sejalan dengan aktivitas perusahaan untuk menilai kinerja keuangan guna menunjukkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Selain itu, Munawir (2010:67) mengemukakan bahwa tidak hanya membandingkan rasio keuangan berdasarkan standar rasio di satu periode dalam menilai kinerja keuangan, melainkan dapat dibandingkan berdasarkan periode yang dinilai dengan periode sebelumnya. Dengan mengukur kinerja keuangan bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Guna mengetahui tingkat likuiditas, yang dimana mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
2. Guna mengetahui tingkat solvabilitas, yang dimana mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan mengalami likuidasi.
3. Guna mengetahui tingkat aktivitas, yang dimana mengukur kemampuan dalam membayar utang perusahaan serta beban bunga tepat waktu, dan juga pembagian dividen kepada para pemegang saham secara teratur tanpa mengalami kendala.
4. Guna mengetahui tingkat profitabilitas, dimana menilai kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan yang dibandingkan dengan penggunaan ekuitas maupun asset secara produktif.

Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat Harahap (2013:297) mengemukakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara pos laporan keuangan yang memiliki hubungan yang

relevan dan berarti dengan pos lainnya . Rasio keuangan menurut Horne dan John (2012) merupakan indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya.

Selain itu berdasarkan pendapat Kasmir (2011:104) menyatakan bahwa Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membagi angka angka yang satu dengan yang lainnya yang berada di laporan keuangan sehingga angka-angka tersebut dapat diperbandingkan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Lalu angka yang terdapat di laporan keuangan dapat dibandingkan dalam satu periode ataupun dengan beberapa periode". Dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan terdapat beberapa macam rasio yang bisa dipergunakan, diantaranya yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Setiap jenis rasio memberikan arti tertentu dalam menilai laporan keuangan. Penelitian ini lebih memfokuskan dalam menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Hery (2012:23) berpendapat, rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai imbalan finansial berdasarkan pemanfaatan aktiva serta modal terhadap laba. Hanafi dan Halim (2012:81-82) juga mengemukakan pendapatnya bahwa "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu".

Dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan hasil pengembalian yang didapatkan dari penjualan maupun investasi. Selain itu profitabilitas menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).

1. *Return On Equity* (ROE) atau bisa disebut dengan laba atas modal sendiri, adalah rasio yang digunakan dengan tujuan mengukur perolehan laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dengan membandingkan dengan modal yang dipergunakan. *Return On Equity* dapat digunakan sebagai alat ukur penciptaan nilai pemegang saham (*Shareholder Value Creation*) guna memperoleh pengembalian di atas modal sehingga diakhir terjadi peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini menjadi penarik perhatian bagi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Menurut Houston dan Brigham dalam Yuniarti, Devi (2017:3) mengemukakan bahwa semakin besar tingkat ROE yang dihasilkan maka semakin baik karena perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang baik sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya semakin besar, begitu pula sebaliknya. Untuk mencari hasil dari *Return On Equity* (ROE), rumus yang dapat digunakan ialah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh imbalan investasinya. *Return On Investment* digunakan untuk mengidentifikasi potensi dari rasio uang yang diperoleh dari hasil investasi. Nilai dari *Return On Investment* menjelaskan terkait seluruh keuntungan finansial maupun setiap pengeluaran yang berkontribusi dalam cakupan investasi perusahaan. Perusahaan menggunakan *Return On Investment* untuk mengukur tingkat keberhasilan proyek yang dilaksanakan. Karena apabila perusahaan menginvestasikan sejumlah dananya dan memperoleh hasil yang melebihi jumlah dana yang digunakan, maka perusahaan memperoleh nilai *Return On Investment* yang baik. Syamsuddin dalam Romadhani, Ahmad (2016:3) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Untuk mencari hasil dari *Return On Investment (ROI)*, rumus yang dapat digunakan ialah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Standar Rasio Profitabilitas Industri

Dalam mengukur rasio keuangan perusahaan, memerlukan standar dalam melakukan perbandingan. Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan khususnya yang berstatus BUMN dapat menggunakan pendekatan berdasarkan dari Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Adapun penggolongannya dibedakan sebagai berikut :

- a. **SEHAT, yang terdiri dari :**
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. **KURANG SEHAT, yang terdiri dari :**
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. **TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :**
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

Tabel 2.1 Standar Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Indikator	Standar
	Non Infra
<i>Return On Equity (ROE)</i>	20
<i>Return On Investment (ROI)</i>	15
Total	35

Sumber : Data diolah 2021 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : Data diolah 2021 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber : Data diolah 2021 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

TINJAUAN EMPIRIK

Shahreza (2016) berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2011 dalam keadaan kurang sehat dengan total skor 47. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2011 dalam keadaan kurang sehat dengan total skor 47. Di tahun 2012 dalam keadaan kurang sehat, total skor 47. Di tahun 2013 dalam keadaan kurang sehat dengan skor 36. Di tahun 2014 dalam kondisi tidak sehat dengan skor 28,25. Rizal (2017) Dari hasil perhitungan menunjukkan rasio likuiditas PT Garuda Indonesia dalam kondisi kurang baik berdasarkan indikator CR dan QR, rata-rata lima tahun terakhir yaitu 86,81% dan 77,73%. Selain

itu hasil juga menunjukkan kurang baik dari sisi solvabilitas yang dimana rata-rata indikator DR dan DER yaitu 63,54% dan 183,07%. Sedangkan untuk profitabilitas juga mengalami kondisi yang kurang baik yang dimana rata-rata indikator GPM, NPM, ROI dan ROE yaitu 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14%.

Wardah (2020) berdasarkan perhitungan Z-score dari 2015-2018 menunjukkan angka dibawah 1,10 yang dimana dalam kriteria bangkrut. Apabila dikaitkan berdasarkan indikator yang digunakan menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab penurunan yaitu dikarenakan peningkatan utang atau kewajiban lancar untuk membiayai bahan bakar serta perawatan pesawat. Simanjuntak (2021) Current ratio PT Airasia di tahun 2018 sebesar 100,85% kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 26,09%. *Debt to Equity* di tahun 2018 sebesar 432,74% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 8.237,55%. *Return on Equity* di tahun 2018 sebesar 0,42% dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 213,71%.

MODEL KONSEPTUAL

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana penulis mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh akan diolah lalu hasil dari pengolahan data tersebut akan dianalisis yang dimana berupa data angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan guna mengukur pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Populasi adalah seluruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari awal berdiri hingga sampai saat ini. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Adapun laporan keuangan yang diperoleh telah diaudit agar memberikan nilai dan hasil yang jelas dari tingkat profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

TEMUAN EMPIRIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dan modalnya secara efektif dan efisien guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas sangat diperlukan sebagai bahan penilai bagi pihak investor untuk melihat jumlah laba investasi yang akan diperoleh pihak investor. Berikut rasio-rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Perhitungan ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak (USD)	Total Ekuitas (USD)	ROE (%)
2015	77.974.161	950.723.185	8,20
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,92
2017	(213.389.678)	937.469.200	-22,7
2018	(228.889.524)	639.806.556	-35,7
2019	(44.567.515)	582.578.269	-7,65
2020	(2.475.633.349)	(1.943.024.247)	-127,46
Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE)			-22,51

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari data tabel 4.1, laba bersih diperoleh dari pendapatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dikurangi beban usaha, bunga dan pajak. Laba setelah pajak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami kondisi fluktuasi, yang dimana di tahun 2015 sebesar USD 77.974.161. kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan laba menjadi USD 9.364.858. lalu di tahun 2017 kembali menurun dan menyentuh angka rugi sebesar USD -213.389.678. Kemudian terus menurun di tahun 2018 sebesar USD -228.889.524. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan namun masih dalam kategori rugi sebesar USD -44.567.515. di tahun 2020 kembali menurun hingga menyentuh angka USD -2.475.633.349

Total Ekuitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat pada laporan keuangannya dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, yang dimana di tahun 2015 tercatat sebesar USD 950.723.185, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan ekuitas sebesar USD 1.009.897.219. Di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar USD 937.469.200, dan kembali menurun di tahun 2018 sebesar USD 639.806.556. di tahun 2019 kembali menurun menjadi USD 582.578.269. total ekuitas di tahun 2020 kembali mengalami penurunan hingga USD -1.943.024.247.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) dalam tabel 4.1 dan gambar 4.1, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 menunjukkan hasil *trend* turun naik di tiap tahunnya. Di tahun 2015 tercatat nilai tertinggi dari ROE sebesar 8,20% kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,92%, lalu kembali menurun di tahun 2017 sebesar -22,7% dan terus mengalami penurunan sampai di tahun 2018 hingga mencapai -35,7%. Pada tahun 2019 kembali naik dengan nilai -7,65%. Dan di tahun 2020 kembali menurun mencapai angka -127,46%. Dari keseluruhan perhitungan di atas, rata-rata *Return On Equity* (ROE) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama enam tahun terakhir sebesar -22,51%.

Tabel 4.2 Perhitungan *Capital Employed* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	Total Aktiva	Aktiva Tetap	<i>Capital Employed</i>
2015	3.310.010.986	867.089.209	2.442.921.777
2016	3.737.569.390	926.666.977	2.810.902.413
2017	3.763.292.093	900.657.607	2.862.634.486
2018	4.155.474.803	936.864.500	3.218.610.303
2019	4.455.675.774	1.143.600.991	3.312.074.783
2020	10.789.980.407	9.392.106.273	1.397.874.134

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 4.3 Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	EBIT (USD)	Penyusutan (USD)	<i>Capital Employed</i> (USD)	ROI (%)
2015	168.745.441	176.600.847	2.442.921.777	14,13
2016	99.103.939	168.660.390	2.810.902.413	9,52
2017	(76.181.178)	143.312.108	2.862.634.486	2,36
2018	(199.105.549)	177.964.733	3.218.610.303	-0,65
2019	95.989.390	181.972.648	3.312.074.783	8,39

2020	(2.203.059.625)	1.525.739.838	1.397.874.134	-48,4
Rata-rata <i>Return On Investment</i> (ROI)				-2,44

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari data tabel 4.3, laba sebelum bunga dan pajak atau *earning before interest and taxes* (EBIT) di peroleh dari pendapatan di kurangi beban usaha. EBIT PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami kondisi fluktuasi, yang dimana di tahun 2015 tercatat sebesar USD 168.745.441. lalu di tahun 2016 menurun menjadi USD 99.103.939, dan kembali menurun menjadi USD -76.181.178. kemudian di tahun 2018 kembali menurun sebesar USD -199.105.549. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan EBIT sebesar USD 95.989.390. dan tahun 2020 mengalami penurunan EBIT sebesar USD - 2.203.059.625.

Penyusutan diperoleh dari hasil akumulasi beban penyusutan yang terdapat pada beban operasi penerbangan, beban jasa pemeliharaan pesawat, dan beban operasi lain-lain. Beban Penyusutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2015 sebesar USD 176.600.847. lalu menurun di tahun 2016 sebesar USD 168.660.390 dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar USD 143.312.108. Pada tahun 2018 beban penyusutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan menjadi USD 177.964.733 dan kembali meningkat di tahun 2019 menjadi USD 181.972.648. di tahun 2020 kembali meningkat menjadi USD 1.525.739.838.

Capital Employed diperoleh dari hasil pengurangan total aktiva dengan aktiva tetap. *Capital Employed* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 kondisi naik turun. Di tahun 2015 PT Garuda Indonesia tercatat memiliki *Capital Employed* sebesar USD 2.442.921.777, mengalami peningkatan sebesar USD 2.810.902.413 di tahun 2016. Kemudian kembali meningkat di tahun 2017 sebesar USD 2.862.634.486. di tahun 2018 tercatat kembali meningkat menjadi USD 3.218.610.303 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi USD 3.312.074.783. kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar USD 1.397.874,134.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam tabel 4.3 dan pada gambar 4.2, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 menunjukkan hasil *trend* turun naik di tiap tahunnya. di tahun 2015 tercatat nilai tertinggi dari ROI sebesar 14,13% kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 9,52%. Di tahun 2017 kembali menurun menjadi 2,36% dan terus mengalami penurunan sampai di tahun 2018 hingga mencapai -0,65%. Kemudian di tahun 2019 kembali naik dengan nilai 8,39%. Dan di tahun 2020 kembali menurun menjadi -48,4%. Dari keseluruhan perhitungan di atas, rata-rata *Return On Investment* (ROI) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama enam tahun terakhir sebesar -2,44%.

Perbandingan Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan Standar Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan untuk aspek keuangan khususnya dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Setelah menghitung dan memperoleh nilai dari rasio keuangan khususnya profitabilitas, kemudian diketahui skor di tiap rasio tersebut. Kemudian skor tersebut dijumlahkan lalu dibagi dengan standar skor kesehatan keuangan lalu

dikalikan 100%. Berikut adalah tabel penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 :

Tabel 4.4 Skor ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	ROI	Skor	Standar
2015	8,20	12	20
2016	0,92	2	20
2017	-22,7	0	20
2018	-35,7	0	20
2019	-7,65	0	20
2020	-127,46	0	20
Rata-rata	-22,51	0	20

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 4.5 Skor ROI PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Tahun	ROI	Skor	Standar
2015	14,13%	12	15
2016	9,52%	7,5	15
2017	2,36%	3	15
2018	-0,65%	1	15
2019	8,39%	6	15
2020	-48,4%	1	15
Rata-rata	-2,44%	1	15

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
ROE	12	2	0	0	0	0	0
ROI	12	7,5	3	1	6	1	1
Total Bobot	24	9,5	3	1	6	1	1
Standar	35	35	35	35	35	35	35
Total Skor	68,57	27,14	8,57	2,85	17,14	2,85	2,85
Kategori	A	CCC	C	C	CC	C	C
Tingkat Kesehatan	Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6, hasil penilaian tingkat kesehatan untuk aspek keuangan khususnya dengan rasio profitabilitas dapat diketahui tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020. ditahun 2015, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memperoleh total skor 68,57 dalam keadaan sehat dengan kategori A. Tahun 2016, terjadi penurunan dengan perolehan total

skor 27,14 dengan kategori CCC dan berpredikat tidak sehat. Lalu di tahun 2017, mengalami penurunan dengan perolehan total skor 8,57 dalam keadaan tidak sehat dan berpredikat C. Kemudian di tahun 2018, terjadi penurunan kembali dengan perolehan total skor 2,85 dalam kategori C dan berpredikat tidak sehat. Lalu pada tahun 2019, mengalami peningkatan atau perbaikan kinerja dengan perolehan total skor 17,14 dengan kategori CC dan berpredikat tidak sehat. Dan di tahun 2020 terjadi penurunan kembali dengan perolehan total skor 2,85 dan berkategori C sehingga berpredikat tidak sehat. Untuk rata-rata tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama enam tahun terakhir memperoleh total skor 2,85 dengan kategori C dan berpredikat tidak sehat.

PEMBAHASAN

Return On Equity (ROE)

Tingkat *Return On Equity (ROE)* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 apabila didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN dalam No : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan keuangan yang sejalan dengan pernyataan Houston dan Brigham (2010:13) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu mengelola modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna memperoleh laba begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah tingkat ROE suatu perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena belum maksimal dalam mengelola modal yang dimiliki guna memperoleh laba. Hal ini juga didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang dikemukakan Shahreza (2016:46) yang meneliti mengenai tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan skor ROE yang diperoleh secara berturut-turut adalah 10, 14, 4, dan 0. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari skor ROE dalam kondisi yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2019:86) yang menunjukkan skor ROE di tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan nilai 12, 2, dan 0 atau terjadi penurunan nilai dari ROE pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Return On Investment (ROI)

Tingkat *Return On Investment (ROI)* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 apabila didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN dalam No : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan keuangan yang sejalan dengan pernyataan Syamsuddin (2011:64) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah tingkat ROI suatu perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini juga didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Shahreza (2016:46) yang meneliti mengenai tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan skor ROI yang diperoleh secara berturut-turut adalah 4, 4, 2, dan 1.

Hal ini menunjukkan pada penelitian ini terjadi kenaikan di tahun 2015 menjadi 12 dan kembali mengalami perubahan turun naik di tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan skor secara berturut-turut 7,5, 3, dan 1, 6, dan 1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dikemukakan Damayanti (2019:86) yang menunjukkan penurunan nilai ROI pada PT Garuda Indonesia (Persero)

Tbk di tahun 2015 sampai dengan 2017 namun terdapat perbedaan dari perhitungan dan angka skor ROI di tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan nilai 3, 2, dan 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 dengan melihat tingkat kesehatan keuangan khususnya pada rasio profitabilitas berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 mengenai penilaian tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik, dimana hasil rata-rata ROE dari enam tahun terakhir sebesar -22,51% dengan skor nol atau dalam kondisi tidak sehat. Apabila dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan keuangan BUMN, untuk memperoleh predikat sehat nilai dari ROE harus mencapai skor 20.
2. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2020 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik, dimana hasil rata-rata ROI dari enam tahun terakhir sebesar -2,44% dengan skor satu atau dalam kondisi tidak sehat. Apabila dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan keuangan BUMN, untuk memperoleh predikat sehat nilai dari ROI harus mencapai skor 15.

REFERENSI

- Damayanti, et al. (2017). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 15 No.4, Januari 2019 : 75-89 Industri, 75-89.
- Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yogyakarta:YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan 11, Jakarta:Penerbit Rajawali Pers.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Horne, James C Van, John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* .edisi 13. Jakarta:Salemba Empat.
- Janudin. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Transportasi Udara Kawasan Asia). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(2), 172.
- Jewels Wilhelmina Tindige, Joula J. Rogahang, J. V. M. (2020). Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Productivity*, Vol. 1 No. 3, 2020 e-ISSN. 2723-0112 *Kinerja*, 10(3), 182-196. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i3.30152>
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

- _____, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Lasmana, A., W. W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Akunida ISSN*, 1(2), 2442-3033.
- Marginingsih, R. (2017). *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*, Cakrawala, Vol. VII, No. 1.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Muizudin & Utiyati, S. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 9.
- Muliana & Nurbayani. (2019). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" Di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.466>
- Putri, Sri Maryuni (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Romadhani, A., & Np, M. G. W. E. (2014). Analisis Return On Investment (Roi) Dan Residual Income (Ri) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 1-8.
- Shahreza, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i1.1756>, D. (2017).
- Simanjuntak, M. D., & Husada, S. M. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pt. airasia indonesia tbk tahun 2018 - 2019. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK ISSN. 2655-4399*, 6(1), 39-46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Volume 4. No. 2, 4(2)*, 218-235.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. 2002. Jakarta. Diakses pada 22 Mei 2021
- Wardah, F. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Director*, 15(40), 6-13.
- Yunianti, D. & Hendaryan, D. (2017). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI

Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 22-32.
<https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>

Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Garuda Indonesia (garuda-indonesia.com)